

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu. Kata *adolescence* berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* (Golinko, 1984 dalam Rice 1990). Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja diantaranya DeBrun (dalam Rice 1990) mendefinisikan remaja sebagai suatu periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Selain itu, masa remaja adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia yang sering disebut dengan masa pubertas.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan seksual dan reproduksi masih sangat rendah akibat minimnya pengetahuan maupun informasi yang diperoleh, sekitar 80% dari 400 sampai 500 pasien PKBI (Persatuan Keluarga Berencana Indonesia) tidak mengetahui sama sekali tentang pengetahuan kesehatan dan reproduksi, padahal sebagian besar pengunjungnya adalah kalangan remaja (PKBI 2007). Pemerintah mempunyai program tentang 5 aspek kebijakan kesehatan reproduksi remaja yaitu, meningkatkan promosi kesehatan reproduksi remaja,

meningkatkan sokongan kesehatan reproduksi remaja, komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan reproduksi remaja, meningkatkan aktifitas konseling remaja, dan meningkatkan dukungan pelayanan remaja yang memiliki masalah khusus (Widiastuti 2009) dalam (Psikologi perkembangan Yudrik Jahja hal.220).

Proses perkembangan yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual. Salah satu tanda dimulainya perkembangan organ reproduksi individu adalah terjadinya peristiwa menstruasi (Piaget dalam Papalia dan Olds, 2011).

Menstruasi adalah suatu perdarahan rahim yang sifatnya fisiologik (normal) yang datang teratur setiap bulan. Menurut Kholida (2008) masa menstruasi membuat kita harus merawat kebersihan diri lebih ekstra, karena darah menstruasi sangat rentan menimbulkan iritasi bahkan infeksi, sehingga perempuan yang sedang menstruasi harus melakukan perawatan dengan memperhatikan *vulva hygiene* dengan baik. *Vulva hygiene* merupakan hal pokok yang wajib diketahui oleh setiap wanita terutama pada remaja yang baru saja mendapat menstruasi untuk pertama kalinya, karena minimnya pengetahuan dan kurangnya informasi yang didapat sehingga menyebabkan tingginya risiko infeksi dan iritasi pada alat reproduksi.

Menurut Nurlita (2014) dalam penelitiannya masih banyak siswi yang belum benar cara membersihkan alat kelaminnya, mengeringkan

kelamin setelah BAB dan BAK, memperhatikan kebersihan toilet dan mencuci tangan sebelum menyentuh alat kelamin. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang mereka dapatkan. Kurangnya pengetahuan remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi salah satunya disebabkan oleh kurangnya informasi tentang hal tersebut. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri terkait dengan kebersihan organ reproduksi. Selain dianggap sebagai salah satu cara yang paling mudah dan efektif, penggunaan pendidikan kesehatan sebagai metode penyampaian materi kepada responden sesuai dengan salah satu aspek program pemerintah mengenai lima aspek kebijakan kesehatan reproduksi remaja yaitu, meningkatkan promosi kesehatan reproduksi remaja.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di beberapa pondok pesantren, Pondok Modern Darul Arqom III dipilih oleh peneliti karena dari hasil wawancara dengan sejumlah santriwati banyak diantaranya yang belum mengerti tentang *vulva hygiene* termasuk didalamnya peristiwa keputihan yang kerap terjadi dengan penanganan yang kurang tepat oleh santriwati. Wawancara juga dilakukan dengan para pengasuh dan kepala sekolah, diketahui bahwa para pengasuh dan kepala sekolah belum pernah memberikan informasi terkait *vulva hygiene* pada santriwati. Pondok modern tersebut juga belum pernah dijadikan obyek dalam penelitian. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* dalam menjaga

kesehatan alat reproduksi sehingga diketahui tingkat pengetahuan mereka tentang *vulva hygiene*.

## B. Rumusan Masalah

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang mengenai perilaku sehat. Oleh karena itu, melihat begitu pentingnya kesehatan *vulva hygiene* pada usia remaja maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *vulva hygiene*. Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *vulva hygiene* pada santriwati MTs Pondok Modern Darul Arqom III Wonosobo”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan *vulva hygiene* pada santriwati MTS Darul Arqom kelas VII-IX.

### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan santriwati MTS kelas VII-IX Pondok Modern Darul Arqom III tentang *vulva hygiene* melalui *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme perawat terutama dalam memperhatikan aspek kesehatan reproduksi *vulva hygiene* pada anak usia remaja.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Responden

Memberikan informasi mengenai *vulva hygiene*.

###### b. Bagi Institusi Pendidikan Pondok Modern Darul Arqom III

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan manajemen perawatan kesehatan *vulva hygiene* pada remaja.

###### c. Bagi Peneliti

Menjadi bahan referensi untuk dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

#### E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian dari Ruhdi Maulida yang berjudul “Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Di SMP Negeri 1 Permata Bener” meraih hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kebersihan alat kelamin, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti berbeda tempat yang akan dilakukan di Ponpes Darul Arqom III Wonosobo

2. Penelitian dari Fidyawati yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri SMPN 1 Seyegan Sleman Yogyakarta” hasil uji penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* dengan nilai  $p=0,000$  dan nilai korelasi  $r=0,403$ . Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *Vulva hygiene* dengan tempat dan responden yang berbeda yaitu bertempat di Pondok Modern Darul Arqom III Wonosobo dan responden peneliti adalah santriwati MTs.
3. Penelitian dari Dian Ruri Damayanti yang berjudul “ Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang *Vulva hygiene* Dengan Sikap *Hygiene* Menstruasi Ditinjau Dari Aspek Kesehatan Umum Dan Kesehatan Islam Pada Siswi Kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta” hasil penelitian menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan karena hasil nilai signifikansinya adalah 0.003. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak usia remaja tentang *Vulva hygiene* sehari hari maupun saat menstruasi.
4. Penelitian dari Mariana Fatim dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Personal Hygiene* Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah Di Shelter Dongkelsari dan Ploso Kerep Cangkringan Sleman Yogyakarta”

memiliki kesimpulan penelitian yaitu adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang *Vulva Hygiene*, dan yang dijadikan responden oleh peneliti adalah anak usia remaja. Peneliti hanya melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan responden.